

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang menjadi tolak ukur untuk melaksanakan penelitian ini, maka penulis bertujuan agar penelitian ini dapat menunjukkan:

1. Untuk mengetahui apakah pengaruh dari ukuran perusahaan perusahaan terhadap *audit report lag*.
2. Untuk mengetahui apakah pengaruh dari laba rugi perusahaan terhadap *audit report lag*.
3. Untuk mengetahui apakah pengaruh dari solvabilitas perusahaan terhadap *audit report lag*.
4. Untuk mengetahui apakah pengaruh dari ukuran KAP perusahaan terhadap *audit report lag*.

#### **B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

Objek dari penelitian ini adalah *audit report lag* laporan keuangan tahunan perusahaan dalam sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013 sampai 2015 dengan menggunakan data sekunder yang dapat peneliti akses di [idx.co.id](http://idx.co.id). Dimana laman tersebut merupakan laman resmi BEI dan sesuai dengan Peraturan nomor X.K.6, Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan

Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) nomor: Kep-431/BL/2012 tanggal 1 Agustus 2012 tentang penyampaian laporan tahunan emiten dan perusahaan publik, perusahaan terdaftar wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Ruang lingkup dari penelitian ini adalah data–data tentang laporan keuangan perusahaan, seperti opini audit independen, laporan posisi keuangan, dan laba rugi.

### **C. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode statistik deskriptif kuantitatif, data sekunder yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), situs perusahaan, dan sumber lainnya yang relevan.

### **D. Populasi dan Sampling**

Menurut Suharyadi dan Purwanto (2008: 7) populasi merupakan kumpulan dari semua kemungkinan orang–orang, benda–benda, dan ukuran lain, yang menjadi objek perhatian atau kumpulan seluruh objek yang menjadi perhatian dalam sebuah penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode waktu 2013 sampai 2015. Sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi dipilih karena setelah dibandingkan dengan sektor lain, sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi memiliki jumlah laporan *audit report lag* yang lebih banyak dibandingkan sektor lainnya. Dipilihnya tahun 2013 – 2015 dalam hal ini

peneliti ingin menggali lebih dalam faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* untuk jangka waktu yang belum pernah diteliti sebelumnya.

Sedangkan sampel adalah objek – objek dari sebuah populasi yang dijadikan sebagai fokus di penelitian tersebut. Menurut Suharyadi dan Purwanto (2008: 7) sampel adalah suatu bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian. Teknik pengambilan sampel (sampling) dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu tipe pemilihan sampel tidak secara acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu dan umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian. Metode pengambilan sampel ini dipilih dengan harapan dapat mewakili populasi dan tidak menimbulkan bias bagi tujuan penelitian.

Kriteria sampel dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

1. Perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013, 2014, 2015.
2. Menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut untuk periode 2013, 2014 dan 2015.
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangannya dalam mata uang Rupiah dan telah diaudit oleh auditor independen.
4. Menampilkan data dan informasi opini audit independen yang mencakup tanggal pelaporan, dan laporan posisi keuangan serta laba rugi perusahaan yang digunakan untuk menganalisis ketepatan waktu pelaporan keuangan.

## E. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel–variabel yang akan di uji adalah variable dependen dan variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah *audit report lag*, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah total aset perusahaan, laba rugi perusahaan, solvabilitas, dan ukuran KAP.

### 1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau yang sering disebut variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. (Sugiyono, 2012). Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *audit report lag*.

#### 1.1 *Audit report lag*

##### a. Definisi Konseptual

*Audit report lag* merupakan interval waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan auditor. Lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor dapat berdampak pada *audit report lag* dalam penyampaian laporan keuangan kepada publik. Keterlambatan ini dapat berdampak buruk pada reaksi pasar dan menimbulkan ketidakpastian dalam pengambilan keputusan ekonomi (Atwal Arifin, 2016).

### **b. Definisi Operasional**

Variabel *audit report lag* diukur secara kuantitatif yang satuannya dinyatakan dalam jumlah hari. Perhitungan *Audit report lag* dengan rumus sebagai berikut:

$Audit\ report\ lag = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan.}$

## **2. Variabel Independen**

Menurut Sugiyono (2010:4) Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### **2.1 Ukuran Perusahaan**

#### **a. Definisi Konseptual**

Ukuran perusahaan dapat didefinisikan sebagai besar kecilnya sebuah perusahaan yang diukur dengan menggunakan total kekayaan atau total aset yang dimiliki oleh perusahaan. (Aristika, 2016).

#### **b. Definisi Operasional**

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur menggunakan logaritma natural dari total aset, sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

Ukuran Perusahaan (*Size*) = Log (nilai total aset).

## 2.2 Laba Rugi Perusahaan

### a. Definisi Konseptual

Laba menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam melakukan kegiatan usahanya untuk mencari keuntungan. Para investor akan menyukai perusahaan yang mengumumkan laba dibanding rugi karena dipandang sebagai good news, sehingga pihak manajemen cenderung melaporkan tepat waktu agar investor segera mendapatkan good news tersebut (Iskandar dan Trisnawati, 2010).

### b. Definisi Operasional

Angka laba bersih adalah angka yang menunjukkan selisih antara seluruh pendapatan dari kegiatan operasi perusahaan maupun non operasi perusahaan.

Laba Rugi Bersih (LR) = Log (laba atau rugi bersih).

## 2.3 Solvabilitas

### a. Definisi Konseptual

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Indikator solvabilitas pada penelitian ini diukur dengan menggunakan total debt to total assets ratio atau debt to assets ratio (Ni Komang Ari Sumartini, 2014).

### b. Definisi Operasional

Rasio ini membandingkan jumlah aktiva (total aset) dengan jumlah utang (baik jangka pendek maupun jangka panjang). Perhitungan Rasio Hutang atas Aktiva atau Debt to Assets Ratio (DAR) dihitung dengan rumus (Justita Dira, 2017):

$$\text{Debt to Assets Ratio (DAR)} = \text{Total Utang} / \text{Total Aktiva} \times 100\%$$

## 2.4 Ukuran KAP

### a. Definisi Konseptual

Auditor yang memiliki afiliasi dengan KAP asing terutama KAP yang termasuk golongan The Big Four memiliki *brand name* yang mendorong auditor untuk menyediakan audit yang berkualitas, efektif, dan efisien. Afiliasi Kantor Akuntan Publik diklasifikasikan menjadi 2 (dua), yaitu KAP *the big four* dan KAP *non the big four*.

Kantor Akuntan Publik yang termasuk golongan the big four diduga dapat menyelesaikan proses audit lebih cepat dibandingkan KAP yang tidak termasuk golongan *the big four*.

### b. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, Afiliasi KAP diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Perusahaan yang menggunakan jasa KAP *the big four* diberi kode *dummy* 1 serta perusahaan yang menggunakan jasa KAP *non the big four* diberi kode *dummy* 0.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan analisis kuantitatif menggunakan teknik perhitungan statistik. Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini akan menggunakan bantuan teknologi komputer yaitu program pengolahan data statistik yang dikenal dengan SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*).

### **1. Regresi Linear Berganda**

Regresi linear berganda / majemuk digunakan untuk memodelkan hubungan antara variable dependen dan variable independen, dengan jumlah variable independen lebih dari satu (Sofyan Yamin, 2010: 29).

Perbedaan analisis regresi linier berganda dan analisis regresi linier sederhana, ialah terletak pada jumlah variabel bebasnya. Regresi linier sederhana hanya menggunakan satu variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi, sedangkan regresi linier berganda menggunakan dua atau lebih variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi (Priyatno, 2013: 130).



Model matematis dalam regresi linier berganda adalah:

$$\text{TIME} = \alpha + \beta_1 \text{SIZE} + \beta_2 \text{LR} + \beta_3 \text{SOLVA} + \beta_4 \text{UKAP} + e$$

Keterangan :

TIME = *Audit report lag*

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$ - $\beta_4$  = Koefisien Regresi

SIZE = Ukuran Perusahaan

LR = Laba Rugi

SOLVA = Tingkat Solvabilitas

UKAP = Ukuran KAP

e = *error*

## 2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali 2016:19). Skewness dan kurtosis merupakan ukuran untuk melihat apakah data EARNNS terdistribusi secara normal atau tidak. Skewness mengukur kemencengan dari data dan kurtosis mengukur puncak dari distribusi data. Data yang terdistribusi secara normal mempunyai nilai skewness dan kurtois mendekati nol (Ghozali 2016:21).

Metode analisis data akan dilakukan dengan bantuan program aplikasi komputer SPSS 23. Berdasarkan data olahan SPSS yang meliputi total aset perusahaan, laba rugi perusahaan, solvabilitas, dan ukuran KAP

terhadap *audit report lag* sehingga dapat diketahui nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata dan standar deviasi dari setiap variabel.

### 3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dibutuhkan untuk menguji apakah ada penyimpangan yang terjadi pada persamaan regresi berganda yang digunakan dalam sebuah penelitian.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov satu arah. Pengambilan kesimpulan untuk menentukan apakah suatu data mengikuti distribusi normal atau tidak adalah dengan menilai nilai signifikannya. Jika signifikan  $> 0,05$  maka variabel berdistribusi normal dan sebaliknya jika signifikan  $< 0,05$  maka variabel tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2016: 154).

#### b. Uji Heteroskedastisitas

Suatu keadaan dimana varians dan kesalahan pengganggu tidak konstan untuk semua variabel bebas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Glejser yaitu dengan menguji tingkat signifikansinya. Pengujian ini dilakukan untuk merespon variabel X sebagai variabel independen dengan nilai absolute

unstandardized residual regresi sebagai variabel independen. Apabila hasil uji di atas level signifikan ( $r > 0,05$ ) berarti tidak terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya apabila level di bawah signifikan ( $r < 0,05$ ) berarti terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

Asumsi mendasar dalam penaksir *ordinary least square* (OLS) adalah varians *error* untuk setiap data pengamatan konstan  $\text{Var}(e_i) = \sigma_1^2$  atau bersifat heteroskedastisitas (Sofyan Yamin, 2010: 93).

**c. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena ada observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (times series) karena “gangguan” pada seorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. (Ghozali, 2016)

**d. Uji Multikolonieritas**

Uji multikolonieritas merupakan pengujian yang bertujuan untuk memeriksa apakah model regresi yang digunakan dalam sebuah penelitian ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas.

Karena pada variabel – variabel bebas sebuah penelitian sebaiknya tidak memiliki korelasi (Ghozali, 2011). Uji multikolinieritas dapat dilihat berdasarkan dari besarnya nilai variance inflation factor (VIP) yang ada. Nilai toleransi yang diberikan adalah 10 %, artinya:

- 1) Jika nilai toleransi antar variabel lebih dari 10% ( $> 0.10$ ), maka tidak ada korelasi antar variabel independen pada penelitian tersebut.
- 2) Jika nilai toleransi antar variabel kurang dari 10% ( $< 0.10$ ), maka tidak ada korelasi antar variabel – variabel independen pada penelitian tersebut.

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji t

Menurut Yamin, et al (2011:37-38), uji t mengambil hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = 0$ , atau kehadiran variable independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variable dependen.

$H_a : \beta_1 \neq 0$ , atau kehadiran variable independen berpengaruh signifikan terhadap variable dependen.

Dapat dijabarkan bahwa apabila:

$\beta_1 > 0$ , maka kehadiran variable independen berpengaruh signifikan positif terhadap variable dependen.

$\beta_1 < 0$ , maka kehadiran variable independen berpengaruh signifikan negatif terhadap variable dependen.

Menurut Gujarti (2006: 190), kita dapat mencari nilai  $\rho$  dari statistik uji dan menolak hipotesis nol apabila nilai  $\rho$  lebih kecil daripada nilai  $\alpha$  yang dipilih. Besar tarif kesalahan uji t yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% ( $\alpha$ ). Maka dapat disimpulkan:

$H_0$  : ditolak jika  $\rho < \alpha$  (0,05), berarti terdapat pengaruh signifikan.

$H_a$  : diterima jika  $\rho > \alpha$  (0,05), berarti tidak terdapat pengaruh signifikan.

**b. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Analisis korelasi bertujuan untuk mengetahui pola dan keereatan hubungan di antara dua variable atau lebih. Menurut Yamin, et al (2011:215) interpretasi untuk melihat kekuatan antar variable, diantaranya adalah:

*Pertama*, iika angka koefisien korelasi menunjukkan 0, maka kedua variable tidak mempunyai hubungan. *Kedua*, jika angka koefisien korelasi mendekati 1, maka kedua variable mempunyai hubungan semakin kuat. *Ketiga*, jika angka koefisien korelasi mendekati 0, maka kedua variable mempunyai hubungan semakin lemah. *Keempat*, jika angka koefisien korelasi sama dengan 1, maka kedua variable mempunyai hubungan linear sempurna positif. *Kelima*, jika angka koefisienn korelasi sama dengan -1, maka kedua variable mempunyai hubungan negative.

Dalam korelasi, ada dua arah korelasi, yaitu searah dan tidak searah. Arah korelasi dilihat dari angka koefisien korelasi. *Pertama*, korelasi positif, yaitu apabila perubahan pada satu variable diikuti oleh perubahan pada variabel yang lain dengan arah yang sama. *Kedua*, korelasi negatif, yaitu apabila perubahan pada satu variable diikuti oleh perubahan pada variabel yang lain dengan arah berlawanan.